

## Hubungan Reinforcing Faktor dengan Konsumsi Halal Food pada Siswa Kalimantan Timur

Fariz Rizqi Utomo<sup>1\*</sup>, Nida Amalia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email : farizrizqiutomo@gmail.com

Diterima: 26/08/20

Revisi: 30/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

### Abstrak

**Tujuan studi:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *reinforcing factor* dengan konsumsi *halal food* pada siswa Kalimantan Timur.

**Metodologi:** penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif serta desain yang digunakan yaitu cross sectional serta instrumen yang digunakan adalah angket online berupa Google Form. Sampel pada penelitian sebanyak 30 responden dan teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu total sampling.

**Hasil:** Pada penelitian ini didapatkan hasil berupa tidak ada hubungan *reinforcing factor* berupa dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food* karena analisis bivariat menghasilkan nilai *Exact sig* (0,253) >  $\alpha$  (0,05).

**Manfaat:** Menjadi penambah wawasan tentang penelitian hubungan *halal food* dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

### Abstract

**Purpose of study:** The purpose of this research is to know correlation of reinforcing factor with halal food consumption in east kalimantan students.

**Methodology:** This research is a quantitative study with cross sectional design and using online poll in the form of Google Form. Samples of this study were 30 respondents and were selected using a total sampling technique.

**Results:** In this study obtained results in the form of no reinforcing factor correlation in the form of family support with halal food consumption because sufficient analysis resulted in an Exact value sig (0.253) >  $\alpha$  (0.05).

**Applications:** Being an insight enhancer about food and halal research is a reference to the next.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, Konsumsi halal food, Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Produk halal food menurut Burhanuddin (2011) mengacu pada produk-produk makanan yang memenuhi syarat syar'i untuk menghindari haram, dari asal zatnya maupun hal lainnya. Dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial serta individu yang dapat memberikan dukungan sosial dapat suami, orang tua, istri, sanak saudara dan lain sebagainya. Dukungan sosial secara fungsional merupakan dukungan emosional yang mendorong agar terciptanyaungkapan pemberian nasihat, informase, bantuan dan perasaan. Saat ini penduduk muslim pada tahun 2020 merupakan penduduk terbesar yang di perkirakan berjumlah sekitar 2.049 milyar orang. Kettani (2010) menyatakan muslim pada wilayah asia sebesar 30,68 % dari total jumlah populasi penduduk di wilayah Asia, wilayah Afrika 41,64%, wilayah Eropa 5,77%, wilayah Amerika 0,94% dan wilayah Oseania 1,29%. Hal ini menjadikan asia sebagai mayoritas populasi muslim di dunia dengan rasio muslim 79,9% (Setyaningsih & Marwansyah, 2019). Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dan menjadi sasaran untuk peluang pasar global produsen makanan halal (Vanany et al., 2019). Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk muslim Indonesia adalah 207 juta orang atau 87,18 % dari jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2010). Sehingga dengan jumlah penduduk yang sebesar tersebut, membutuhkan produk makanan halal yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan umat muslim. Syahrudin (2014) menyebutkan survey yang dilakukan oleh tim riset LPPOM MUI mengungkapkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap produk *halal food* mengalami kenaikan yang cukup berarti. Tahun 2009 kepedulian masyarakat akan produk *halal food* adalah 70%, dan di tahun 2010 meningkat menjadi sekitar 92,2%. (Nurhasah et al., 2018)

Kalimantan Timur sendiri jumlah umat muslim menurut BPS ( 2010 ) adalah sejumlah 3 juta jiwa. Hal ini membuat konsumsi masyarakat akan produk halal mengalami kenaikan sejalan dengan pola hidup masyarakat yang berubah tanpa terkecuali pola konsumsi. LPPOM MUI Kalimantan Timur sebagai satu-satunya lembaga yang berwenang memberikan sertifikat halal di Kalimantan Timur pada tahun 2018 telah memberikan sertifikasi halal kepada 333 produk di seluruh

Kalimantan Timur dan produk halal yang telah terdaftar pada LPPOM Kaltim pada tahun 2019 meningkat sebesar 95 produk sehingga total produk halal menjadi 428 produk (LPPOM Kaltim, 2019). Menurut Kunkel dan Calvert (2008) menyatakan bahwa konsumsi yang dilakukan anak berbeda dengan dewasa, konsumen remaja cenderung lebih melakukan konsumsi impulsif daripada orang dewasa. Denoth (2011) telah menyatakan bahwa salah satu penentu sikap konsumsi remaja di Italia adalah tekanan sosial (Nasha, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food* pada siswa Kalimantan Timur. Oleh karena itu, *reinforcing factor* berupa dukungan keluarga dipilih oleh peneliti disebabkan salah satu faktor yang memberi dorongan atau tekanan dalam aktivitas siswa terhadap konsumsi pada siswa tersebut adalah dukungan keluarga. Pemilihan responden siswa di karenakan siswa dapat menggambarkan konsumsi makanan halal dalam keluarganya. Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Tenggarong sebagai tempat penelitian dan sebagai tempat berinteraksi siswa juga berperan dalam edukasi pola makan yang dikonsumsi siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food* pada Siswa SMK Farmasi Tenggarong.

## 2. METODOLOGI

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain yang digunakan pada penelitian ini merupakan desain *cross sectional* yang mana data variabel independen serta data dependen pada penelitiannya diambil dalam waktu yang bersamaan (Sujarweni, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Farmasi Tenggarong dengan sampel yang digunakan adalah seluruh anggota OSIS SMK Farmasi Tenggarong. Sampel yang digunakan pada penelitian sebesar 30 orang serta teknik yang digunakan yaitu dengan teknik *total sampling* yaitu sampel yang diambil adalah jumlah seluruh data yang terdapat pada tempat penelitian. Waktu yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah pada bulan Juli tahun 2020 serta tempat yang digunakan adalah di SMK Farmasi Tenggarong. Teknik untuk pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen angket *online* berupa *Google form* berskala *guttman* yang dibagikan kepada responden penelitian melalui grup *Whatsapp* yang telah ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebelumnya (Nugroho, 2019). Kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah responden haruslah anggota OSIS yang aktif pada tahun kepengurusan 2020 dan memiliki perangkat internet. Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu memakai uji *expert validity* atau uji ahli dalam bidang *halal food* yang diberikan kepada salah satu staff dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk di ujikan (Amalia et al., 2020). Hasil dari uji validitas serta uji reliabilitas angket *online* penelitian ini adalah layak untuk digunakan dalam penelitian. Uji statistik yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Fisher Exact* menggunakan aplikasi pada perangkat komputer dikarenakan syarat untuk melakukan uji *Chi Square* menggunakan aplikasi di perangkat komputer tidak dapat dipenuhi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, coding, processing* dan *cleaning* serta dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

#### a. Analisis Univariat

##### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1: Distribusi frekuensi berdasarkan umur

KATEGORI UMUR	JUMLAH	PERSENTASE (%)
15	1	3.3
16	12	40.3
17	14	46.7
18	3	10.0
Total	30	100

Sumber : Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 1 yang menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu terdapat pada usia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 14 orang serta dengan persentase (46,7 %) dan jumlah responden terendah pada usia 15 tahun dengan jumlah sebanyak 1 orang serta dengan persentase (3,3 %). Kategori usia termuda yang terdapat pada 30 responden yaitu dengan umur 15 tahun sebanyak 1 orang serta dengan persentase (3,3 %) dan usia tertua yaitu 18 tahun sebanyak 3 orang serta dengan persentase (10,0%).

Tabel 2: Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

KATEGORI JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE (%)
Perempuan	23	76.7
Laki-Laki	7	23.3
Total	30	100

Sumber : Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 2 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang serta dengan persentase (76,7 %) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang serta dengan persentase (23,3 %).

2) Dukungan Keluarga dan Konsumsi Halal Food

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi berdasarkan dukungan keluarga

<b>KATEGORI DUKUNGAN KELUARGA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
Kurang Baik	2	6.7
Baik	28	93.3
Total	30	100

Sumber : Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 3 yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga terbagi menjadi 2 kategori yaitu kategori dukungan kurang baik dan kategori dukungan baik. Sebanyak 2 responden serta dengan persentase (6,7 %) termasuk kedalam dukungan keluarga yang kurang baik dan sebanyak 28 responden serta dengan persentase (93,3 %) termasuk kedalam dukungan keluarga yang baik.

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi berdasarkan konsumsi halal food

<b>KATEGORI KONSUMSI HALAL FOOD</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE (%)</b>
Tidak Mengonsumsi	4	13.3
Mengonsumsi	26	86.7
Total	30	100

Sumber : Data 2020

Berdasarkan tabel 4 yang menunjukkan kategori konsumsi *halal food* terbagi menjadi 2 yaitu yang tidak mengonsumsi *halal food* dan yang mengonsumsi *halal food*. Sebanyak 4 responden termasuk ke dalam kategori yang tidak mengonsumsi *halal food* serta dengan persentase (13,3%) dan sebanyak 26 responden termasuk dalam kategori mengonsumsi *halal food* serta dengan persentase (86,7%).

b. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat pada hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi halal food pada siswa kalimantan timur adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food*

<b>VARIABEL</b>	<b>Konsumsi Halal Food</b>		<b>N</b>	<b>Exact Sig (2-Sided)</b>	
	Tidak Mengonsumsi	Mengonsumsi			
<b>Dukungan Keluarga</b>	Kurang Baik	1 (3.35%)	1 (3.35%)	2 (6.7%)	0.253
	Baik	3 (10%)	25 (83.3%)		
<b>TOTAL</b>		4 (13.3%)	26 (86.7%)	30 (100%)	

Sumber : Data 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 5 yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik serta yang tidak mengonsumsi *halal food* yaitu sebanyak 1 orang serta dengan persentase (3,35%) serta responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik namun tetap mengonsumsi *halal food* yaitu sebanyak 1 orang serta dengan persentase (3,35%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik namun tidak mengonsumsi yaitu sebanyak 3 orang serta dengan persentase (10 %) dan responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik serta tetap mengonsumsi *halal food* yaitu sebanyak 25 orang serta dengan persentase (83,3%).

Untuk menguji hubungan secara statistik menggunakan aplikasi, maka peneliti menggunakan uji *fisher exact* di karenakan tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji *chi square*, hasil *Exact sig* yang di dapatkan adalah  $0,253 > 0,05$ . Kesimpulan yang dapat di ambil adalah  $H_0$  di terima yang artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food*.

### 3.2. Pembahasan

#### A. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian di SMK Farmasi Tenggarong menunjukkan bahwa responden tertinggi yaitu terdapat pada usia 17 tahun sebanyak 14 orang serta dengan persentase (46,7 %) dan responden terendah terdapat pada usia 15 tahun sebanyak 1 orang serta dengan persentase (3,3%). Kategori usia termuda yang terdapat pada 30 responden yaitu dengan umur berada pada umur 15 tahun sebanyak 1 responden serta dengan persentase (3,3 %) dan usia tertua responden yaitu sebanyak 3 responden dengan umur berada pada umur 18 tahun serta dengan persentase (10,0 %).

Kecerdasan kristal (*crystallized intelligence*) merupakan kemampuan informasi serta kemampuan *verbal* dari seseorang yang meningkat pada usia remaja, namun sebaliknya kecerdasan cair (*fluid intelligence*) yaitu kemampuan dari seseorang untuk bernalar secara abstrak atau individu yang sudah mulai mengalami penurunan. Responden pada penelitian ini mayoritas berumur 14 tahun dengan bertambahnya umur seorang individu maka akan membuat pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang dan membuat semakin berkembang pula pola pikir individu tersebut dan daya tangkap yang diterima oleh dirinya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih berubah kearah membaik. Pada usia remaja tersebut beberapa kemampuan intelektual remaja akan mengalami sebuah kemunduran sementara di beberapa bagian lainnya akan mengalami peningkatan. (Abu et al., 2017)

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian di SMK Farmasi Tenggarong menunjukkan bahwa pada sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 23 orang serta dengan persentase (76,7 %) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 7 orang serta dengan persentase (23,3 %). Pada kehidupan sehari-hari gaya kehidupan pada remaja perempuan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemilihan pangan yang akan dikonsumsi oleh individu tersebut. Pernyataan menurut Suhardjo dalam Adriani (2012) menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih menunjukkan keaktifan, lebih banyak memilih makan diluar rumah serta mendapatkan banyak pengaruh dalam hal pemilihan makanan yang akan dimakannya dan remaja putri lebih sering mencoba-coba jenis produk makanan yang baru. (Musdyaningwati, 2016)

#### B. Dukungan Keluarga

Friedman mendefinisikan keluarga yaitu dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan perkawinan, darah dan mereka tinggal pada satu rumah tangga, berkomunikasi dengan yang lainnya dan menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Ichpadillah, 2018). Berdasarkan hasil yang telah di dapatkan pada penelitian di SMK Farmasi Tenggarong menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan persentase (93,3 %) memiliki dukungan keluarga yang berkategori baik dengan jumlah sebanyak 28 responden dan hanya 2 responden yang memiliki dukungan keluarga kurang baik serta dengan persentase (6,7 %). Adanya dukungan keluarga yang baik tersebut mendorong responden merasa di hargai pada setiap aktivitas yang di lakukannya. Dukungan keluarga juga dapat memberikan nasihat ataupun sekedar informasi yang dapat memberikan dorongan terhadap seseorang untuk lebih giat lagi atau termotivasi untuk melakukan kegiatan dalam kehidupannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khossario yang membuktikan bahwa tekanan atau dorongan berupa dukungan keluarga dapat berpengaruh positif dengan keinginan individu untuk mengkonsumsi produk halal (Khossario, 2017). Tentunya hal ini sesuai dengan pernyataan yang dilontarkan Muniarsih (2007) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan tindakan dan penerimaan serta sikap yang diberikan oleh keluarga pada individu didalam anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan keluarga (Widiawati, 2018). Peneliti berasumsi bahwa responden akan dapat merasakan bahwa keluarga dapat selalu memberikan dukungan untuk pemilihan makanan oleh individu ataupun memberikan perhatian yang baik dalam pengolahan konsumsi pada makanan.

#### C. Konsumsi Halal Food

Konsumsi merupakan suatu aktivitas individu untuk pemenuhan kebutuhan bahan pangan yang halal untuk memenuhi kecukupan gizi suatu individu (Devi, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan serta yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa mayoritas responden telah mengkonsumsi *halal food* dalam konsumsi makanannya dengan menggunakan kategori yang mengkonsumsi dan yang tidak mengkonsumsi. Responden yang telah mengkonsumsi *halal food* sebanyak 26 responden serta dengan persentase sebesar (86,7 %) dan hanya sebanyak 4 responden yang tidak termasuk dalam mengkonsumsi *halal food* serta dengan persentase sebesar (13,3%). Konsumsi *halal food* yang dilakukan oleh responden juga telah sesuai dengan pernyataan dari Kemenag (2013) yang di dasarkan pada kategori halal zatnya, halal dalam memperolehnya, halal dalam memprosesnya, halal dalam menyajikannya, halal dalam menyimpannya dan halal dalam mengantarkan (Jopie Gilalo et al., 2020). Hal ini juga searah dengan penelitian yang di lakukan oleh Helmyati bahwa ada perbedaan antara konsumsi *halal food* di area belajar (Helmyati et al., 2019). Sehingga peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden melakukan konsumsi *halal food* dengan pertimbangan yang telah mereka sadari seperti faktor religiusitas, faktor pengetahuan serta dengan kesadaran halal. Selain itu, peneliti memiliki asumsi sesuai penelitian Sulaiman (2018) bahwa responden mengkonsumsi *halal food* sesuai dengan arahan dari keluarga yang mereka miliki dan berdasarkan dari lingkungan dimana responden tersebut tinggal. (Sulaiman et al., 2018)

#### D. Dukungan Keluarga Dengan Konsumsi Halal Food

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food* di SMK Farmasi Tenggarong diperoleh bahwa responden yang dukungan keluarga baik serta mengkonsumsi *halal food* berjumlah sebanyak 25 responden serta dengan persentase sebesar (83,3%) dan untuk responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik serta tidak mengkonsumsi *halal food* berjumlah sebanyak 1 responden serta dengan persentase sebesar (3,35 %). Menurut hasil analisis bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *fisher*

*exact* yang dilakukan menggunakan aplikasi pada komputer dan telah didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food* pada remaja di SMK Farmasi Tenggarong. Uji ini di pakai karena syarat untuk melakukan uji *Chi Square* menggunakan aplikasi pada komputer tidak dapat terpenuhi untuk melakukan uji. Syarat yang tidak dapat terpenuhi yaitu tidak boleh ada sel tabel yang memiliki nilai frekuensi harapan  $< 5$ . Kesimpulan ini dapat di gunakan karena hasil perhitungan menunjukkan  $Exact\ sig = (0,253)$  atau lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Wiradijaya yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga di dalam perilaku makan remaja (Wiradijaya et al., 2020). Kesimpulan ini dapat terjadi karena kurangnya jumlah responden yang terdata didalam penelitian ini dan kesalahan dari peneliti yang kurang berpengalaman saat melakukan penelitian. Walaupun begitu, peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga cukup baik mampu untuk memberikan dorongan pada responden untuk mengkonsumsi *halal food* karena dari arahan ataupun tekanan yang diberikan oleh keluarga itu sendiri. Pernyataan peneliti ini juga selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Permatasari dkk (2014) yang menjelaskan bahwa anggota keluarga merupakan sumber utama dukungan terbesar agar menjaga perilaku secara mandiri pada individu tersebut. (Jumarni et al., 2015)

#### 4. KESIMPULAN

Hasil uji *Fisher Exact* yang telah dilakukan menggunakan aplikasi menunjukkan nilai *Exact sig* sebesar ( 0,253 ) yang mana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan alpha ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 yang artinya adalah tidak ada hubungan *reinforcing factor* berupa dukungan keluarga dengan konsumsi *halal food* pada remaja di SMK Farmasi Tenggarong.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran untuk tempat penelitian agar memberikan ajakan dan dorongan kepada keluarga atau wali dari murid di sekolah untuk memberikan dorongan moral terhadap aktivitas konsumsi *halal food*. Serta peneliti juga memberikan saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap konsumsi *halal food* untuk menganalisis faktor lain yang terkait dengan konsumsi *halal food*.

#### REFERENSI

- Abu, H. M., Islam, T. K., Hasan, S. S., & Tasnim, M. (2017). The Factors That Influence Trust And Confidence In The Halal Food Information Sources And Institutions In Malaysia. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology and Sciences (ASRJETS)*, 28(1), 144–166.
- Agus Tianingrum, N., Kurniasari, L., & Amalia, N. (2020). Pengaruh Capacity Building Games Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Panti Asuhan Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(01), 238–245.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Badan Pusat Statistik*.
- Devi, M. S. (2018). *Hubungan Konsumsi Sayur Dan Buah Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
- Helmyati, S., Siagian, R. Y., Nisa, F. Z., Radhiya, S., & Yuliati, E. (2019). *Predicting the Halal Food Consumption of Indonesian Moslem Students: an Application of Theory of Planned Behaviour*. 14(12), 45–52. <https://doi.org/10.25182/jgp.2019.14.1.45-52>
- Ichpadillah, J. (2018). *Hubungan Motivasi Insentif dan Dukungan Keluarga dengan Kinerja Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring*.
- Jopie Gilalo, J., Sulistiyono, A., & Harahap, B. (2020). *Tinjauan Yuridis Dalam Bukti Hukum Konsumen Dalam Makanan Halal*. 26–40.
- Jumarni, Susanti, R., & Sunarti, S. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi di PUSKESMAS Segiri Samarinda*. 1–12.
- Khossario, R., & Rama, A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mengkonsumsi produk halal menggunakan theory of reasoned action*. 1(1), 1–17.
- Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Kalimantan Timur. (2019). *Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Kalimantan Timur*.
- Musdyaningwati, T. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pangan Halal Terhadap Sikap Keputusan Pembelian Produk Halal Pada Mahasiswa Universitas muhammadiyah Semarang*.
- Nasha, F. (2018). *Perilaku Pembelian Makanan Halal Pada Siswa SD, SMP, Dan SMA Dengan Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behavior*. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8, 233–238.
- Nurhasah, S., Munandar, J. M., & Syamsun, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Makanan Olahan Halal pada Konsumen. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 250–260. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i3.22473>
- Setyaningsih, E. D., & Marwansyah, S. (2019). The Effect of Halal Certification and Halal Awareness through Interest in Decisions on Buying Halal Food Products. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.35448/jiec.v3i1.5515>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Kesehatan*. PENERBIT GAVA MEDIA.
- Sulaiman, Y., Kamariah Nik Mat, N., & Hasmini Abd Ghani, N. (2018). The Antecedents of Halal Consumption Pattern:

- The Mediating Role of Muslim Lifestyle, Risk Perception and Trust. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.38), 1006. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.38.27627>
- Vanany, I., Soon, J. M., Maryani, A., & Wibawa, B. M. (2019). Determinants of halal-food consumption in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 516–530. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0177>
- Widiawati, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Theory Plan Behavior Model*.
- Wiradijaya, A., Prabamurti, P. W., & Indaswari, R. (2020). Hubungan Sikap, Akses Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Makan Remaja Dalam Pencegahan Hipertensi Di Kelurahan Ngemplak Simongan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 391–397.